

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan globalisasi yang terjadi saat ini, menyebabkan terjadinya persaingan dibidang industry yang sangat ketat. Setiap perusahaan memiliki berbagai tujuan untuk menjadikan perusahaannya menjadi lebih maju. Dari berbagai tujuan perusahaan yang diketahui, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan laba sebesar-besarnya dan terlebih lagi meningkatkan nilai perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2007 : 3). Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan akan mencerminkan keadaan finansial perusahaan.

Dengan memahami laporan keuangan, pihak penyedia dana dapat mengetahui laba perusahaan dan rasio-rasio keuangan yang nantinya dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Investor sebagai salah satu pihak penyedia dana akan menganalisis laporan keuangan

perusahaan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam menyediakan laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan perlu diperhatikan. Salah satu cara mengukur kualitas informasi akuntansi yaitu dengan melihat daya informasi akuntansi. Daya informasi akuntansi berkenaan dengan kebermanfaatan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor, di mana informasi akuntansi tersebut dapat pula mempengaruhi nilai perusahaan (Tannia, 2013).

Pentingnya nilai suatu perusahaan di dunia persaingan yang semakin pesat dalam dunia usaha tersebut membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya serta menerapkan strategi-strategi yang tepat agar tujuannya dapat tercapai. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menurut Rika dan Islahudin (2008) dalam Retno (2012) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan

mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Selain dari informasi akuntansi yang relevan, meningkatnya nilai perusahaan serta harga saham juga dapat dilihat dari bagaimana manajemen perusahaan dapat mengelola perusahaannya dan juga sumber dana yang digunakan sebagai modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik. Struktur modal merupakan komposisi ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Dalam prakteknya, manajer perusahaan bertugas mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan (Zeitun dan Tian, 2007 dalam Nisa, 2014). Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing berupa hutang (Sutrisno, 2001 dalam Hamidy, 2014).

Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston dalam Aruan (2013), struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham, dimana bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan. Perolehan struktur modal diperoleh dengan membandingkan hutang dengan total

modal (*debt to equity ratio*). Menurut Bagus (2011), rasio (*debt to equity ratio*) tidak boleh lebih besar dari 1 atau dengan kata lain, penggunaan hutang tidak boleh lebih banyak dibandingkan penggunaan modal sendiri, karena akan berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.

Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pemilihan atas pendanaan pada struktur modal merupakan hal yang vital karena struktur modal yang optimal akan memaksimalkan nilai perusahaan dimana struktur modal akan menentukan sejauh mana serta bagaimana nilai perusahaan diciptakan yang tercermin dari laba dan harga saham perusahaan. Sugihen (2003) menemukan bukti bahwa struktur modal berpengaruh tidak langsung dan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rahman (2015), Kusumajaya (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah Profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini merupakan bagian dari kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan instrumen yang mempengaruhi terhadap perubahan nilai perusahaan, di mana profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Harianto, 2013). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal, sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal.

Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen dapat digambarkan dengan profitabilitas. (Angg, 1997 dalam Putra, 2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Putra, 2014). (Angg, 1997 dalam

Apriada, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Karena rasio profitabilitasnya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Rahman (2015), Kusumajaya (2011) juga menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik menentukan tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tersebut. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar.

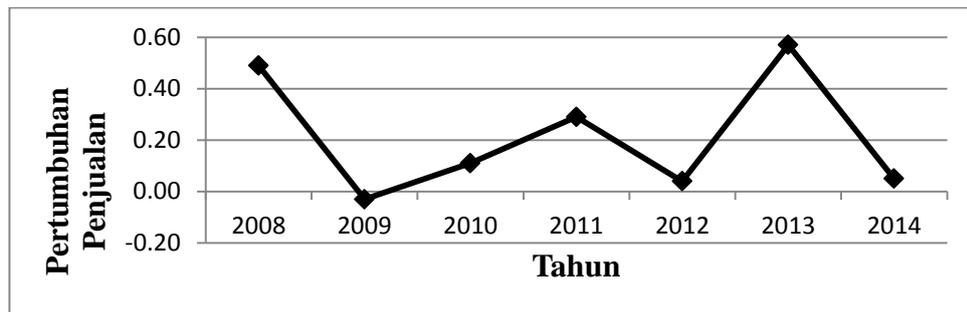
Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam memberikan return saham yang tinggi kepada investor. Dimana hal ini akan direspon positif oleh investor dan meningkatkan harga saham dari perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

(Safrida, 2008 dalam Izza) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Chen et al, 2005 dalam Kusuma dkk, 2013) yang menemukan bahwa terdapat

hubungan yang positif antara tingkat pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) dengan nilai perusahaan (*firm value*).

Berdasarkan seperti uraian penelitian – penelitian sebelumnya dilihat dari perkembangan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis tertarik dengan industri manufaktur sector makanan dan minuman. Dikarenakan melihat dari tingginya tingkat konsumtif masyarakat yang kian hari terus bertambah, hingga issue perekonomian yang terjadi sepanjang tahun. Dari hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap daya beli masyarakat. Sehingga, sebagai perusahaan harus dapat mampu bersaing dan tetap menjalankan bisnisnya dengan baik. Maka dari itu untuk menjalankan bisnisnya tersebut biasanya perusahaan meningkatkan kinerjanya serta memaksimalkan penjualan dan penggunaan modal untuk menjalankan bisnisnya sehingga dapat menarik minat masyarakat khususnya investor, sehingga berdampak meningkatnya nilai perusahaan.

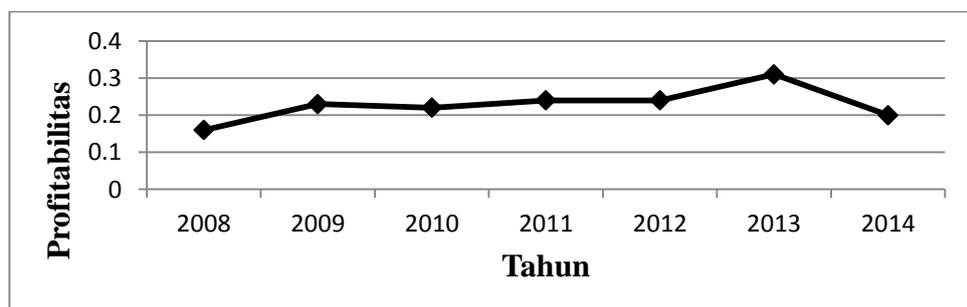
Dari rata-rata keuntungan pada perusahaan manufaktur sector industry makanan dan minuman. Dari hasil rata-rata sampel (PT. Cahaya Kalbar Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk) yang diambil dari laporan keuangan, terjadi tingkat kenaikan serta penurunan pada perusahaan industry manufaktur makanan dan minuman tersebut.



**Gambar 1.1. Grafik rata-rata sampel Pertumbuhan Penjualan**

### **Perusahaan industry makanan dan minuman periode 2008-2014**

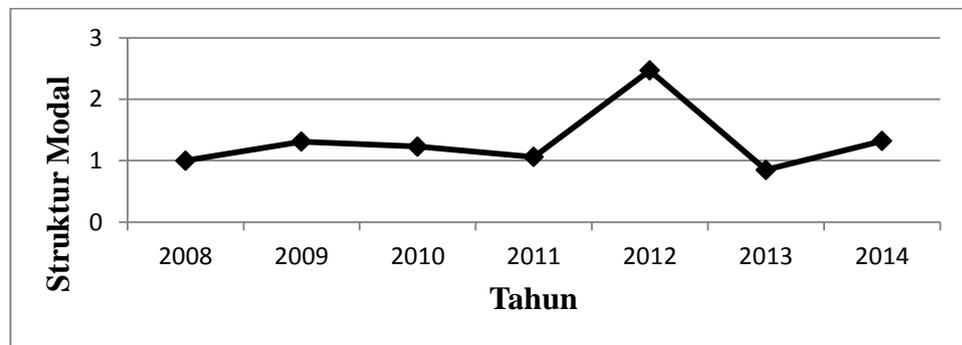
Grafik rata-rata sampel pertumbuhan penjualan tersebut menunjukkan rata-rata pertumbuhan penjualan pada tahun 2008 sampai tahun 2014 fluktuatif. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 pertumbuhan penjualan yang dialami pada rata-rata sampel yang diambil terjadi penurunan. Kemudian terjadi kenaikan ditahun 2010 sampai tahun 2011, dan terjadi penurunan kembali ditahun 2012 dan tahun 2014.



**Gambar 1.2. Grafik rata-rata sampel Profitabilitas**

### **Perusahaan industry makanan dan minuman periode 2008-2014**

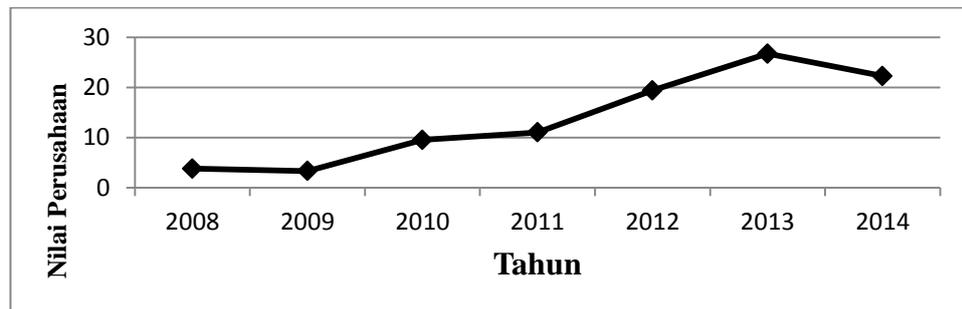
Grafik di atas menunjukkan rata-rata sampel profitabilitas industry makanan dan minuman. Rata-rata profitabilitas yang dihitung dengan *ROA* (*return on asset*). Pada tahun 2010 profit perusahaan terjadi penurunan dan pada tahun – tahun selanjutnya terlihat stabil, kemudian terjadi kenaikan ditahun 2013 serta penurunan ditahun 2014.



**Gambar 1.3. Grafik rata-rata sampel Struktur Modal**

#### **Perusahaan industry makanan dan minuman periode 2008-2014**

Struktur modal yang terjadi para rata-rata perusahaan manufaktur yang terdapat pada grafik di atas fluktuatif. Rata-rata perusahaan masih belum menggunakan modalnya sendiri. Dilihat pada tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2014 terjadi kenaikan dari rata-rata struktur modal yang berarti pada rata-rata perusahaan industry makanan dan minuman masih menggunakan dana dari luar.



**Gambar 1.4. Grafik rata-rata sampel Nilai Perusahaan**

#### **Perusahaan industry makanan dan minuman periode 2008-2014**

Grafik di atas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan. Dari grafik tersebut dilihat bahwa rata-rata pada sampel perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan relative stabil dan cenderung meningkat disetiap tahunnya. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2013 sampai tahun 2014 rata-rata perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaannya.

Dari grafik-grafik tersebut dan melihat dari fenomena-fenomena yang terjadi maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan. Maka peneliti mengambil judul untuk penelitian ini **“Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Industry Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas kita dapat mengidentifikasi masalahnya adalah:

1. Pada tahun 2009, 2012 dan tahun 2014 terjadi penurunan pada tingkat rata-rata tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur industry makanan dan minuman.
2. Penurunan pada rata-rata profit perusahaan manufaktur industry makanan dan minuman pada tahun 2014.
3. Struktur modal pada rata-rata perusahaan pada tahun 2008 sampai tahun 2014 fluktuatif.
4. Terjadi kenaikan dan penurunan pada nilai perusahaan dari rata-rata perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mengenai tingkat pertumbuhan yang akan di proksikan pada pertumbuhan penjualan, profitabilitas yang diproksikan pada ROA (*Return On Asset*), struktur modal yang akan diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Rasio*), dan nilai perusahaan yang akan diproksikan pada PER (*Price Earning Ratio*).

2. Industri yang diambil dalam penelitian ini adalah industri manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
3. Tahun penelitian yang diambil dari laporan keuangan periode 2008 s/d 2014.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pertumbuhan, profitabilitas, struktur modal terhadap nilai perusahaan secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh pengaruh secara positif tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas secara positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh struktur modal secara negative terhadap nilai perusahaan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, struktur modal terhadap nilai perusahaan secara simultan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh pertumbuhan penjualan secara positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara positif terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal secara negative terhadap nilai perusahaan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Untuk perusahaan.

Agar perusahaan dapat memperbaiki kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan labanya, mengoptimalkan struktur modalnya dengan lebih memperhatikan untuk penggunaan modalnya sehingga nilai perusahaan tersebut menjadi lebih baik dan tinggi dimata investor.

2. Untuk investor dan kreditor.

Agar para investor sebelum melakukan investasi ada baiknya memperhatikan terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

3. Untuk akademis.

Agar makalah ini dapat bermanfaat sehingga mampu memberikan informasi untuk meneliti lebih lagi dari peneliti-peneliti sebelumnya.